

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat *thayyibah* adalah kalimat yang harus kita perkenalkan kepada anak usia dini, dimana kalimat ini merupakan bagian dari aspek-aspek pengembangan nilai agama yang harus kita stimulasikan sejak dini. Kalimat *thayyibah* juga merupakan kalimat yang harus dan sering diucapkan seorang muslim atau yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari, kalimat ini sangat familiar dikalangan muslim yang dikenal pula sebagai zikir. Kalimat *thayyibah* adalah zikir yang berisi bacaan-bacaan atau perkataan-perkataan baik yang menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah SWT dengan banyak berzikir melalui kalimat-kalimat *thayyibah*, maka perkataan-perkataan kita akan menghasilkan perkataan-perkataan yang baik sehingga dapat menyelamatkan kita di dunia ini dan di akhirat kelak (Hasanah, 2015). Ungkapan-ungkapan yang baik untuk selalu berkata dikenal dengan kalimat *thayyibah*. Setiap muslim dapat mengamalkan kalimat-kalimat ini setelah shalat selesai atau pada waktu-waktu lainnya. Kalimat ini ringan dibaca, mudah diingat, dan sangat mudah dihafal (Wahidi, 2014). Kalimat *thayyibah* hendaknya dikenalkan sejak anak masih kecil agar dapat memahami dan mengingat Tuhan dengan baik. Adapun kalimat yang bisa di ajarkan kepada anak adalah kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*, *MasyaAllah*, *Astaghfirullah*, *Alhamdulillah*, dan *InsyaAllah*. Tindakan ini mungkin terlihat sederhana, namun memiliki makna yang sangat dalam untuk meningkatkan keimanan di hati anak sejak dini.

Kalimat *thayyibah* untuk anak usia dini dapat diperkenalkan melalui metode bercerita. Oleh karena itu, bercerita sambil belajar bisa menciptakan lingkungan belajar yang antusias untuk merangsang perkembangan anak secara maksimal. Belajar sambil bermain dan bercerita juga dapat menjadikan pembelajaran yang Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (Shalehah, 2023).

Pengembangan media cerita digital untuk pengenalan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini berfokus pada pentingnya pembelajaran nilai-nilai positif sejak usia dini. Kalimat *thayyibah*, yang berarti kalimat baik atau positif, seperti doa dan ungkapan syukur, sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan Karakter anak perlu dibekali sejak dini dengan nilai-nilai moral dan etika, dan kalimat *thayyibah* dapat membantu membentuk sikap positif karena saat ini anak-anak sangat dekat dengan teknologi sehingga minat anak terhadap media digital cukup tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media cerita digital bisa menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian mereka. Media digital memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menyenangkan, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui visualisasi dan audio. Inovasi dalam Pembelajaran menggunakan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mempermudah guru serta orang tua dalam mengajarkan kalimat *thayyibah* untuk mengajarkan moral anak (Mudianti & Rizqiyani, 2025).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya adalah pendidikan yang tujuannya untuk memajukan pertumbuhan anak secara umum atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak yang dapat dilakukan melalui jalur pembelajaran formal, nonformal, atau informal. Pendidikan anak usia dini dimulai pada usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan adanya stimulus pendidikan untuk mendorong tumbuh kembang anak karena anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Ariyanti, n.d.). Oleh sebab itu, penanaman akhlak yang baik sangat diperlukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman akhlak dimulai dari anak lahir hingga dewasa.

Salah satu metode pengajaran yang menekankan pada stimulasi pengenalan kalimat *thayyibah* untuk mengajarkan anak tentang kalimat islami yang baik. Pembelajaran melalui bercerita dengan media digital menjadikan kegiatan ini menyenangkan bagi anak, tentunya perlu adanya media pembelajaran untuk menunjang kegiatan tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan strategi, metode,

media membelajarkan yang menyenangkan (Julianti et al., n.d.). Penggunaan media cerita digital dapat mengembangkan keterampilan dasar anak dalam segala aspek seperti aspek kesopanan, akhlak, perilaku, dan ucapan baik dilingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan rumah.

Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim ayat 24-25 sebagaimana firman Allah SWT tentang akhlak yang baik yaitu sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ (٢٤)
 تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٢٥)

Artinya : *“Tidaklah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik, seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) kelangit, (Pohon) itu menghasilkan buahnya pada setiap waktu dengan seizin Tuhannya. Dan Allah membuat perupmaan itu untuk manusia agar mereka selalu ingat”.*

Maka ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT tentang pentingnya memiliki akhlak, sopan santun, ilmu agama yang baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat nanti. Oleh karena itu penanaman akhlak yang baik dapat dimulai sedini mungkin agar anak bisa memiliki bekal akhlak yang baik untuk masa depannya nanti melihat dari pergaulan dijamin yang sekarang yang makin modern. Pembentukan karakter religius pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Salah satu cara membentuk karakter Islami adalah melalui pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* seperti *Bismillahirrahmanirrahim*, *MasyaAllah*, *Astaghfirullah*, *Alhamdulillah*, dan *InsyaAllah*. Kalimat-kalimat tersebut tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga menanamkan nilai spiritual seperti rasa syukur, kesadaran akan kehadiran Allah, serta kontrol diri. Di sekolah RA Melati Kec. Losari, masih banyak ditemukan anak-anak usia 5–6 tahun yang belum terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah*, baik dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian penting karena masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan. Pada hasil wawancara dengan guru kelompok B2 perlu adanya media untuk pengenalan kalimat Islami dengan

menggunakan media cerita digital untuk pembelajaran lebih menarik perhatian anak karena kurangnya media pembelajaran disekolah dan juga kurangnya pembiasaan penggunaan kalimat Islami atau kalimat-kalimat *thayyibah*. Media cerita digital "5 *Magic Words*" adalah media cerita digital interaktif yang bertujuan untuk mengenalkan lima kalimat *thayyibah* (*Bismillahirrahmanirrahim*, *MasyaAllah*, *Astaghfirullah*, *Alhamdulillah*, dan *InsyaAllah*) kepada anak usia 5–6 tahun di RA Melati Kec. Losari Kab. Cirebon. Media ini dikemas dalam bentuk cerita digital bergambar dengan narasi dan animasi menarik, menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan pengucapan kalimat *thayyibah*, memperkaya kosakata religius dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan sikap sopan santun, empati, dan kesadaran diri, meningkatkan daya ingat dan minat belajar melalui media visual dan audio. Berdasarkan hasil kebutuhan yang dapat dari hasil wawancara dengan guru kelompok B2 media ini efektif membentuk karakter religius anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan usia dini. Penggunaan media cerita digital sebagai alat bantu pembelajaran menjadi solusi yang potensial dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak. Media cerita digital "5 *Magic Word*" menjadi pendekatan yang inovatif karena menggabungkan unsur visual, audio, dan narasi yang menarik untuk anak-anak. Cerita digital tidak hanya menyampaikan pesan moral secara verbal, tetapi juga menstimulasi imajinasi dan emosi anak, sehingga nilai-nilai yang disampaikan lebih mudah diinternalisasi. Menurut Hapsari (2020), media digital interaktif dapat meningkatkan fokus dan partisipasi anak dalam pembelajaran nilai agama. Pendekatan ini selaras dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif anak usia praoperasional yang lebih mudah memahami konsep melalui gambar dan cerita konkret.

Media cerita digital "5 *Magic Word*" dapat menyisipkan kalimat *thayyibah* dalam alur cerita sehari-hari anak, seperti ketika meminta tolong, mengucapkan maaf, dan terima kasih. Ini membuat kalimat *thayyibah* tidak hanya dikenali, tetapi juga dipahami konteks penggunaannya. Menurut Kurniawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita digital mampu meningkatkan kemampuan anak

dalam mengenali dan mempraktikkan kalimat *thayyibah* secara signifikan dibanding metode ceramah atau pengulangan semata. Pembiasaan kalimat *thayyibah* sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia sejak dini. Kalimat-kalimat seperti *Bismillahirrahmanirrahim*, *Alhamdulillah*, *MasyaAllah*, *Astaghfirullah*, dan *InsyaAllah* bukan sekadar ungkapan, tetapi mengandung makna spiritual yang dalam. Melalui kalimat *thayyibah*, anak diajak untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitasnya, baik saat memulai sesuatu, bersyukur, mengagumi, menyesali kesalahan, maupun merencanakan sesuatu. Namun, tidak semua anak terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat tersebut. Mereka juga belum memahami arti dan makna yang terkandung di dalamnya, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual yang baik dapat membantu anak tidak hanya mengingat tetapi juga anak mengetahui makna dari kalimat *thayyibah* dan anak juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sudjana dan Rivai (2010), menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki kekuatan dalam memperjelas pesan, dan meningkatkan motivasi belajar anak, sementara menurut Munir (2012) menekankan bahwa media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mampu menyatukan unsur audio, visual, dan narasi secara terpadu, sehingga cocok diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media cerita digital tidak hanya meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat *thayyibah*, tetapi juga menumbuhkan pemahaman dan kebiasaan positif yang akan terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari anak.

Selain itu, menurut Hasibuan (2023) menegaskan bahwa media cerita digital yang mengandung nilai-nilai Islami dapat meningkatkan sikap religius anak. Cerita digital yang didesain dengan karakter anak-anak dan suasana yang familiar membuat anak lebih mudah merasa terlibat dan termotivasi untuk meniru perilaku baik yang disampaikan dalam cerita. Dengan demikian, penggunaan media cerita digital "*5 Magic Word*" merupakan alternatif strategis untuk membantu pembiasaan kalimat *thayyibah* pada anak usia dini. Pendekatan ini dapat mengatasi keterbatasan metode mengajar untuk materi agama dan dunia bermain anak. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk dikembangkan di RA Melati Kecamatan Losari,

sebagai bentuk inovasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Cerita digital juga memiliki kelebihan dalam hal penguatan pengulangan (*reinforcement*). Anak dapat memutar kembali cerita yang ditayangkan, sehingga terjadi pengulangan alami yang mendukung pembiasaan pada anak. Ketika cerita digital tersebut digunakan secara konsisten, maka akan terjadi menanamkan nilai-nilai keislaman melalui media yang sama, memperkuat pesan-pesan moral yang disampaikan dengan melihat potensi media cerita digital yang besar, maka penggunaannya dalam pembelajaran kalimat *thayyibah* di RA Melati menjadi sangat relevan. Tidak hanya sebagai sarana mengenalkan kosa kata Islami, tetapi juga membentuk kebiasaan berbahasa yang baik sejak dini. Pembiasaan ini diharapkan mampu menjadi pondasi karakter religius yang kuat bagi anak-anak di masa mendatang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dibuat, peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu tentang kegiatan pengembangan Media Cerita Digital 5 *Magic Word* Untuk Pengenalan Kalimat *Thayyibah* pada Anak Usia 5-6 Tahun di sekolah RA Melati Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman anak terkait pengenalan kalimat *thayyibah* di RA Melati Kec. Losari Kab.Cirebon?
2. Bagaimana pengembangan media cerita digital untuk pengenalan kalimat *thaayyibah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Melati Kec. Losari Kab. Cirebon?
3. Bagaimana kelayakan media cerita digital dalam pengenalan kalimat *thayyibah* di RA Melati Kec. Losari Kab. Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, serta rumusan masalah maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman anak terkait pengenalan kalimat *thayyibah* di RA Melati Kec. Losari Kab.Cirebon
2. Untuk mengetahui pengembangan media cerita digital untuk pengenalan kalimat *thayyibah* pada anak usia 5-6 tahun di RA Melati Kec. Losari Kab. Cirebon
3. Untuk mengetahui kelayakan media cerita digital dalam pengenalan kalimat *thayyibah* di RA Melati Kec. Losari Kab. Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan khususnya dalam pendidikan, yang mengacu pada pengenalan kalimat *thayyibah* pada anak usia 5-6 tahun di dalam sekolah RA Melati Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Pengenalan kalimat *thayyibah* pada anak dengan menggunakan media cerita digital *5 magic word*.

b. Bagi guru

Pengenalan kalimat *thayyibah* dengan menggunakan media cerita digital *5 magic word* dapat membantu guru dalam mengajar. Media ini bisa digunakan sebagai alat atau media bantu untuk belajar dalam mengenalkan kalimat-kalimat *thayyibah*.

c. Bagi sekolah

Dapat menggunakan media digital merupakan salah satu bentuk media alternatif untuk mengembangkan pemahaman anak tentang kalimat *thayyibah*.

F. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang ingin dikembangkan pada penelitian ini adalah, media pembelajaran buku cerita berbasis digital yang berjudul *5 Magic Word* untuk pengenalan kalimat *thayyibah* anak usia 5-6 tahun dikelompok B2 untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran pada anak. Adapun produk yang akan dikembangkan peneliti memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk ini dibuat secara digital
2. Pada media ini akan dimulai dari cover yang berisi judul dan identitas berupa:
 - a. Pengenalan judul materi sesuai dengan tema media cerita digital *5 Magic Word*
 - b. Terdapat gambar pada cover yang berhubungan dengan materi
3. Isi dari pengembangan media pembelajaran media cerita digital *5 Magic Word* adalah sebagai berikut:
 - a. Judul
 - b. Materi berisi tentang pengenalan kalimat *thayyibah* yang berisi tentang *Bismillahirrahmanirrahim, MasyaAllah, Astaghfirullah, Alhamdulillah, dan InsyaAllah* pada anak, agar anak bisa menerapkannya di kegiatan sehari-hari.